

# PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI BETERNAK ITIK PADA KELOMPOK SINAR HARAPAN DESA PONTO KECAMATAN WORI MINAHASA UTARA

**Betty Bagau, Fenny R. Wolayan, M. Najooan, dan Siane C. Rimbing**  
Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado – Indonesia  
Email korespondensi : bettybagau@unsrat.ac.id

## Abstrak

Sektor pertanian, perkebunan dan perikanan dalam arti luas sangat menentukan perekonomian yang ada di daerah Minahasa Utara. Dilihat dari sudut pandang sektor peternakan terutama sebagai nutrisi perkembangan sektor tersebut berdampak positif pada usaha pengembangan peternakan di kota Kabupaten Minahasa Utara termasuk kecamatan Wori dengan tersedianya hasil pertanian juga limbah pengolahan hasil pertanian dan perikanan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pakan ternak. Desa Ponto memiliki beberapa kelompok tani diantaranya Kelompok Sinar Harapan yang terdiri dari kaum laki laki dan perempuan yang melaksanakan kegiatan kelompok berdasarkan gotong royong sehingga saling membantu diantara anggota kelompok termasuk tujuan bersama mensejahterakan setiap anggota. Hasil pra survei dan pertemuan dengan kelompok, atas ijin kepala desa, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang perlu ditangani untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok yaitu : 1) Program yang dijalankan oleh Kelompok tersebut masih terbatas pada kegiatan pertanian dan simpan pinjam 2) Memiliki motivasi beternak itik namun tidak ditunjang oleh ilmu pengetahuan dan keterampilan manajemen beternak itik 3) Pengenalan akan keuntungan beternak itik sebagai salah satu sumber protein hewani keluarga masih sangat kurang. Selanjutnya langkah yang akan ditempuh untuk merealisasikan program yang ditawarkan ini dengan cara : 1) Pendekatan kepada aparat pemerintah yang ada di desa untuk mendapatkan ijin pelaksanaan program I<sub>b</sub>M didesa yang bersangkutan. 2) Memberikan motivasi tentang pentingnya usaha beternak itik yang dapat diupayakan dengan masa produksi yang panjang 3) Membekali anggota kelompok tentang pentingnya usaha pemeliharaan ternak itik dengan metode penyuluhan 4) Memperkenalkan serta mendemonstrasikan cara atau teknik pemeliharaan yang intensif termasuk memanfaatkan sumber bahan pakan 5) Membentuk suatu usaha percontohan pemeliharaan itik.

*Kata Kunci : kelompok sinar harapan, ternak itik, intensifikasi, manajemen.*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Ponto Kecamatan Wori merupakan salah satu desa yang memiliki jarak  $\pm$  13 km dari Ibukota kecamatan;  $\pm$  45 km dari Ibukota Kabupaten dan  $\pm$  36 km dari Ibukota Propinsi. Luas wilayah desa Ponto 316 Ha dan terdiri dari lahan sawah, lahan kering dan rawah laut/mangrove. Pekerjaan penduduk sebagian besar adalah petani, potensi tanaman pangan berupa tanaman ubi kayu; jagung dan kacang hijau, padi ladang dan cabe, sedangkan tanaman perkebunan yang terbanyak adalah tanaman kelapa. Ternak yang dipelihara pada skala rumah tangga adalah ayam buras, babi dan sapi. Kelembagaan petani terdiri dari beberapa kelompok tani, diantaranya Kelompok Tani Sinar Harapan. Kelompok Tani Sinar Harapan Desa Ponto terbentuk berdasarkan azas kebersamaan untuk secara bersama-sama meningkatkan taraf hidup anggota kelompok dengan harapan dapat mengelola potensi yang ada di desa dalam rangka pemenuhan kebutuhan warga masyarakat. Program Kegiatan Usaha Kelompok Sinar Harapan Desa Ponto umumnya di bidang pertanian dan usaha sosial kemasyarakatan lainnya.

Beternak itik di desa Ponto dilakukan secara eksintensif dengan pola pemeliharaan tradisional baik dari segi perkandangan, pemberian pakan dan bibit. Ternak itik yang diusahakan adalah sejenis itik Manila dan belum adanya pengenalan tentang itik jenis unggul hasil persilangan. Padahal itik mempunyai beberapa prospek peluang usaha yang cukup menjanjikan yaitu : (1) produksi ternak itik 200-240 butir telur per ekor per tahun, dengan asumsi harga jual lebih mahal per butir dibanding telur ayam, telur itik sangat potensial sebagai sumber pendapatan dan merupakan usaha baru yang prospektif, disamping sebagai sumber protein hewani keluarga petani, (2) permintaan pasar terhadap produk itik (telur dan daging) secara nasional masih besar, untuk mengantisipasi lonjakan permintaan tersebut, pemeliharaan itik secara tradisional maupun intensif layak dikembangkan, (3) telur itik cukup disukai oleh pembeli, baik untuk dimakan sehari-hari maupun sebagai bahan baku pembuatan makanan ringan lainnya seperti kue, (4) semakin naiknya kebutuhan masyarakat akan bahan pangan kaya protein hewani, sebagai akibat membaiknya pendapatan dan pengetahuan gizi.

Desa Ponto termasuk salah satu desa di Kabupaten Minahasa Utara yang berpotensi dikembangkannya usaha pemeliharaan ternak itik sekalipun dalam skala kecil dan adalah tepat jika merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh kelompok tani yang ada di desa. Usaha pemeliharaan itik akan sangat ditunjang oleh ketersediaan bahan baku pakan yang ada di desa yaitu jagung, kelapa dan tanaman pangan lainnya sehingga diharapkan usaha beternak itik merupakan salah satu pilihan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat dan peluang menunjang bisnis kuliner yang berkembang pesat di Kota Manado baik untuk daging dan telur itik.

## 2. METODE PENERAPAN

Pelaksanaan PKM bagi kelompok Sinar Harapan yang ada di Kelurahan target yaitu Desa Ponto kecamatan Wori telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli tahun 2018. Penerapan PKM dilakukan dengan pembekalan melalui penyuluhan dan demonstrasi.

Berdasarkan permasalahan yang ada terutama dalam pemeliharaan ternak Itik oleh kelompok, solusi atau langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut :

Sebelum pelaksanaan usulan program PKM ini telah didahului dengan survey keadaan lokasi mitra sekaligus mengadakan pendekatan kepada kelompok yang akan dijadikan mitra yaitu kelompok sinar harapan yang ada di Kelurahan target yaitu Desa Ponto kecamatan Wori. Setelah terjadi kesepakatan terutama tentang kebutuhan mitra dalam hal Ipteks yaitu mengembangkan usaha pemeliharaan itik maka disusunlah proposal ini untuk diajukan. langkah yang telah ditempuh untuk merealisasikan program yang ditawarkan ini dengan cara :

1. Pendekatan kepada aparat pemerintah yang ada di Kelurahan target untuk mendapatkan ijin pelaksanaan program PKM

2. Memberikan motivasi dan keyakinan tentang pentingnya usaha beternak itik sehingga dapat memenuhi kebutuhan anggota kelompok serta masyarakat umumnya (Penyuluhan).
3. Memperkenalkan serta mendemonstrasikan cara atau teknik pemeliharaan yang intensif , perkandangan, pemberian makanan dll

### 3. HASIL DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Potoh pada kelompok Sinar Harapan telah dilaksanakan sesuai rencana program yang diawali dengan mengadakan beberapa kali pertemuan atas ijin pemerintah dalam hal ini kepala desa. Program dilaksanakan didahului oleh berbagai persiapan yaitu mendiskusikan waktu pelaksanaan pertemuan sesuai dengan ketersediaan kesempatan anggota kelompok untuk bertemu dan berkumpul, dan disepakati untuk dilaksanakan pada 3 kali,. Pelaksanaan program PKM .dan kehadiran Tim dan rombongan dosen lainnya yang turut dalam kegiatan pengabdian ini ini disambut dengan baik oleh pengurus dan anggota kelompok Sinar Harapan, ditandai dengan jumlah kehadiran dan respons yang diberikan saat pelaksanaan kegiatan.

Bagi masyarakat pedesaan, ternak itik sebenarnya mempunyai peranan lebih besar daripada komoditi penyediaan pangan bergizi. Usaha memelihara itik secara tradisional yang sampai saat ini masih dilakukan, ikut ambil alih dalam mendukung ekonomi pedesaan. Bahkan tidak jarang ada keluarga pedesaan yang menjadikan mata pencaharian pokok hanya dengan memelihara itik secara tradisional. Dari segi sosial ekonomi pedesaan, ternak itik sudah sedemikian memasyarakat. Di samping mampu menciptakan peluang kerja bagi masyarakat ( Murtidjo, 1990).

Potensi anggota kelompok dalam beternak khususnya ternak itik sangat besar, namun mereka kurang mampu dalam hal manajemen usaha termasuk untuk mengelola pakan ternak dengan baik. Akibatnya, usaha beternak sekalipun hanya untuk pemenuhan gizi keluarga sangat terbatas dilakukan. Mereka tidak bisa melanjutkan beternak dikarenakan biaya pakan yang mereka keluarkan tidak sesuai dengan hasil penjualan yang mereka dapat. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam mengelola pakan itik yang baik dan benar.

Materi penyuluhan diawali dengan memotivasi kelompok untuk memilih ternak itik sebagai ternak yang dapat dikembangkan di desa Pontoh berdasarkan potensi yang tersedia di desa dan desa sekitarnya. Pemeliharaan jenis itik unggul berupa itik hasil persilangan belum pernah dikembangkan sehingga diperkenalkanlah jenis itik yang akan diberikan kepada kelompok sebagai pioner dan cara pemilihan sehingga diperoleh bibit itik yang baik dan menguntungkan dengan memelihara induk itik yaitu pejantan + betina unggul untuk mendapatkan telur tetas kemudian meletakkannya pada mentok, ayam atau mesin tetas atau

Membeli DOD (Day Old Duck) dari pembibitan yang sudah dikenal mutunya maupun yang telah mendapat rekomendasi sebagai pusat pembibitan dalam hal ini di daerah Tondano Minahasa. Berikut ini dokumentasi pengambilan bibit di lokasi pembibitan.



(a)



(b)

Gambar 1 a-b Tempat Pembibitan dan Pengambilan Bibit Itik

Harga bibit umur memasuki 3 minggu per ekor seharga dua puluh rupiah. Berdasarkan anggaran pembelian bibit hanya dapat memfasilitas 60 ekor untuk 2 kelompok. Pembelian bibit sengaja dilakukan tidak pada umur DOD (daily old duck) sebab menghindari resiko penanganan itik DOD yang sama sekali belum dikuasai oleh kelompok penerima bibit itik. Penyerahan itik ke kelompok didahului dengan pelaksanaan penyuluhan. Berikut ini foto yang menggambarkan saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 2. a-d : Pelaksanaan Penyuluhan oleh Tim PKM.

Penekanan pada materi penyuluhan adalah bahwa untuk mencapai produksi yang optimal dan keberhasilan usaha peternakan itik, maka pemberian pakan yang murah dan memenuhi kebutuhan zat gizi sangat diperlukan karena biaya pakan dapat mencapai 70-80% dari keseluruhan biaya produksi itik. Kebutuhan gizi itik dapat dipenuhi dari berbagai campuran bahan pakan. Pemilihan bahan pakan sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan kadar protein dan energi yang diperlukan oleh ternak.

Tabel. 1. Kebutuhan Beberapa Zat Gizi untuk Itik Petelur (\*)

EM dan zat makanan	Anak(0-8 mg)	Dara(9-20 mg)	Petelur (>20 mg)
Energi metabolis (Kkal/kg)	3100	2700	2700
Protein (%)	17-20	15-18	17-18
Ca(%)	0,6-1,0	0,6-1,0	2,9-3,25
P (%)	0,6	0,6	0,47

(\*)Sumber: SINURAT (2000)

Jumlah pakan yang harus diberikan kepada ternak itik sangat tergantung pada jenis itik, kualitas pakan, dan ukuran badan itik. Penggunaan bahan pakan lokal yang murah, tidak bersaing dengan manusia, dan bermutu baik sangat disarankan agar usaha peternakan itik menguntungkan. Selain itu, bahan pakan yang digunakan sebaiknya tidak beracun, tidak asin, kering, tidak berjamur, tidak busuk, dan tidak menggumpal. Beberapa jenis bahan pakan sumber energi untuk itik antara lain: dedak padi (bekatul), jagung (dedak jagung), sagu, dan singkong. Bahan pakan sumber protein diantaranya adalah tepung ikan, bungkil kedelai dan ikan segar. Selain itu, terdapat beberapa sumber vitamin yang murah untuk dimanfaatkan sebagai pakan itik seperti, rumput muda, dan kangkung. Metode beternak itik dilakukan dengan cara mengandangkan itik selama pemeliharaan (itik tidak diumbar). Pakan itik disediakan peternak di dalam kandang dengan formulasi kandungan yang sesuai dengan kebutuhan itik dan tujuan produksinya, dalam hal ini untuk menghasilkan telur. Sepintas mungkin biaya yang dikeluarkan peternak terlihat besar. Namun hal itu akan sebanding dengan hasil yang didapat, karena ada peningkatan produktivitas itik. Sebagai perbandingan, berdasarkan penelitian satu ekor itik yang dipelihara secara tradisional dapat menghasilkan telur kurang lebih 130 ekor per tahun, sedangkan itik yang dipelihara secara intensif atau tanpa air dapat menghasilkan telur antara 200 – 250 per tahun. Berikut ini dokumentasi model pemeliharaan itik yang diadakan oleh Tim sebagai percontohan.



(a)

(b)

Gambar 3. a-b : Kandang Pemeliharaan Itik Fase Grower di Desa Ponto (Diambil saat monitoring)

Sistim pemeliharaan/perkandangan yang diterapkan disesuaikan dengan keadaan di desa yaitu terbuat dari bambu dan model yang dianjurkan adalah pemeliharaan sistim kering (Gambar 3 a dan b) dengan tetap menyiapkan wadah penampung air sehingga paling tidak itik dapat mencelupkan kepalanya.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemeliharaan ternak Itik di Kelompok Tani Sinar Harapan dapat dilakukan sebagai pilihan usaha kelompok sehingga berdampak pada usaha pemberdayaan ekonomi anggota kelompok sekaligus dapat menambah penghasilan keluarga.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Bagau, B dan M. Imbar 2017. Intensifikasi Pola Pemeliharaan Itik di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara. Prosiding SemNas Industri Peternakan Fapet Institut Pertanian Bogor.
- Muhammad, N., E. Sahara, S. Sandi, dan F. Yosi. 2014. Pemberian Ransum Komplit Berbasis Bahan Baku Lokal Fermentasi terhadap Konsumsi, Pertambahan Bobot Badan, dan Berat Telur Itik Lokal Sumatera Selatan. *Jurnal Peternakan Sriwijaya* Vol. 3, No. 2, Desember 2014, pp. 20-27. ISSN 2303 – 1093.
- Nugraha, F.S., M. Mufti, Ibnu Hari S, 2013. Kualitas Telur Itik Yang Dipelihara Secara Terkurung Basah Dan Kering Di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 1(2): 726-734
- Polakitan, D., P. Paat dan L. Taulu. (2011). Sistem Produksi Ternak Itik Di Sulawesi Utara. Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi dalam Mendukung Usaha ternak Unggas Berdayasaing. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian SULUT, Manado.
- Prasetyo, E., S. Dwidjatmiko, W. Sumekar, T. Ekowati dan Mukson. (2005). Model Manajemen Permodalan dan Manajemen Agribisnis Sebagai Upaya Pengembangan Peternakan Rakyat di Jawa Tengah. Laporan Penelitian. Dibiayai oleh DIKTI Departemen Pendidikan Nasional No:031/SPPP/PP/DP3M/IV/ 2005. Tanggal 11 April 2005.

Prasetyo, L.H., P.P. Ketaren., A.R. Setioko., A. Suparyanto., E. Juwarini., T. Susanti dan S. Sopiyan. (2010). Panduan Budidaya dan Usaha Ternak Itik. Bogor: Balai Penelitian Ternak Ciawi.

Soharno, B. 2006. Beternak itik Secara Intensif. Penebar Swadaya. Informasi Dunia Pertanian